

**PENGUNAAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA
KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 KERAMBITAN**

**Oleh
I MADE SUADNYANA**

ABSTRACT

The purpose of the research is (1) to increase students learning motivation in the process of teaching by using power point. (2) to increase Fisika learning achievement of the class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kerambitan in the teaching learning process using power point media. Based on the result of the research in USA, teaching learning process by using the help of media can increase efficiency 47% and with the help of ICT can increase 93%. The subject of the research is the students of X MIPA 2 class of SMA Negeri 1 Kerambitan with 39 students consists of 16 boys and 23 girls with the object of research is students motivation during the process of teaching learning using power point media. Motivation is measured by indicating student activity in following teaching learning process in the class room or outside class room.

Technique of collecting data using questionnaire, sheet observation, the result of daily test document. To process the data by using descriptive analysis. The result of the research indicates that active participation of the students learning in the class from earlier the first cycle to the second cycle can increase the students activity learning. Most of the students do the exercises deligently, the task that given from the teacher or from their own choice. The encreasing of the average procentage of the students in doing exercises is 20,49%, the eagerness of asking to the teacher or their friends increases 30,80% and the aegerness to give response to the problem proposed by their friends or the teacher is increasing 10,69 %. The average achievement of students daily test is increasing 12,70 %, the average deviation from creterian minimal learning target (KKM) is increasing 12.70 %, learning acheivement (daya serap) is increasing 12.70%, learning target (daya ketuntasan) is increasing 28,21 %, the bight score is increasing 3 and the lowest score is increasing 27.

Key word : power point, motivation, acheivement

PENDAHULUAN

Program sekolah SMA Negeri 1 Kerambitan setiap awal semester mengadakan rotasi siswa antar kelas yang didasarkan atas ranking nilai raport semester yang mendahuluinya, sehingga dalam kelas kemampuan siswanya hampir homogen. Proses rotasi siswa antar kelas ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan adalah menjadikan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Salah satu indikator yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajarnya. Hasil belajar Fisika kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kerambitan untuk materi analisis gerak dengan vektor yang berupa hasil ulangan hariannya ternyata ada 16 siswa dari 39 siswa yang belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh MGMP sekolah yaitu 62. Jika diukur ketuntasan belajar untuk kelas ini, pada ulangan hariannya itu mencapai ketuntasan 58,97 %. Suatu hasil yang sangat jauh dari harapan yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 85 %. Melihat fenomena itu penulis merasa terpanggil untuk melakukan inovasi pembelajaran untuk menarik minat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan harapan prestasinya meningkat. Motivasi menurut H. Mohammad Asrori (2007) diartikan sebagai : 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Siswa sebagai pembelajar mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga sehingga dalam setiap kesempatan siswa secara sadar tanpa disuruh oleh siapapun mau membaca buku atau mengerjakan tugas yang diberikan gurunya atau seorang siswa yang biasanya kurang rajin belajar kemudian menjadi lebih rajin belajar karena gurunya menyajikan materi pembelajaran secara menarik.

Inovasi pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu mendorong keinginan siswa untuk belajar yang lebih terkonsentrasi sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam keadaan konsentrasi terfokus akan belajar lebih cepat dan

lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama (Bobbi DePorter, dkk, 2002).

Peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat lebih terfokus. Keunggulan guru pada jenjang SMA tidak hanya ditakar dari kemampuan intelektualnya, melainkan juga keunggulan aspek moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru sebagai tugas profesi mempunyai konskuensi bahwa kualifikasi kemampuan guru secara profesional dapat memainkan peran yang besar dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dave Meier (2002) berpendapat bahwa belajar yang penuh tekanan, menyakitkan, dan bersuasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai dan menarik hati.

Memperhatikan pendapat tersebut akan dibuat strategi pembelajaran sebagai suatu inovasi yang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, lebih menyenangkan serta merasa aman dan nyaman. Dalam hal ini akan dibuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media Power Point untuk mentrasfer materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika peserta didik. Rumusan masalahnya adalah : 1) Apakah

penyajian materi Fisika dengan menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran ? 2). Apakah penyajian materi dengan menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa?

Menurut pendapatnya Oemar Hamalik (1999) menyatakan bahwa Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian media pendidikan tidak hanya berarti alat saja, melainkan meliputi metode dan teknik menyajikan materi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian di USA, proses belajar mengajar yang dibantu alat peraga meningkatkan efisiensi 47%, dibantu ICT meningkatkan efisiensi 93% (Sudiarta, 2007; 4). Memperhatikan pendapat tersebut ada kecendrungan dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dihasilkan melalui suatu proses penilaian yang berkelanjutan. Harun Rasid dan Mansur (2007 : 61) berpendapat bahwa

penilaian untuk pembelajaran merupakan penilaian yang terintegrasi secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa guru pada setiap proses pembelajaran secara terus menerus melakukan penilaian

untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran pada prinsipnya adalah mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran pada setiap KD atau lebih. Untuk mengukur pencapaian KD dimaksud guru melakukan penilaian dengan mengadakan ulangan harian. Proses itu sesuai dengan peraturan Permendiknas yang menyatakan bahwa ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih (Permendiknas No. 20 Tahun 2007).

Selanjutnya pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan prestasi belajar siswa adalah perolehan hasil ulangan harian siswa bersangkutan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan melakukan persiapan : 1) menyebarkan angket untuk mengetahui kondisi awal tentang jumlah jam belajar siswa di luar sekolah, 2) mengamati aktivitas siswa dalam belajar di kelas sebelum melaksanakan tindakan yang meliputi keaktifan siswa menyelesaikan soal, intensitas bertanya, intensitas memberikan tanggapan, 3) menyiapkan bahan pembelajaran dalam bentuk media *Power Point* dan sarana pelengkapanya, 4) menyiapkan format observasi tentang aktifitas siswa belajar di kelas, 5) menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur prestasi siswa.

Pelaksanaan tindakannya dimulai dari : 1) Siswa masuk di ruang Multi

Media dengan tempat duduk yang mudah diatur sesuai keinginan, 2) Guru memulai pembelajaran dengan pendahuluan, kegiatan inti yang disertai beberapa contoh, tanya jawab dan latihan soal sesuai dengan struktur pengajaran Fisika, 3) Guru mengamati aktifitas siswa, dalam kegiatan pembelajaran dan mengisi format observasi yang tersedia, 4) Guru mencatat temuan-temuan penting yang belum teridentifikasi pada siklus pertama dan membuat langkah-langkah perbaikan pada siklus ke dua, 5) Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat rangkuman dan guru memberikan soal-soal untuk pekerjaan.

Langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan tindakan pada masing-masing siklus adalah : 1) Menganalisis hasil observasi tentang motivasi belajar matematika siswa. Motivasi belajar diamati dari dua indikator yaitu keaktifan siswa belajar Fisika di dalam kelas dan keaktifan siswa belajar Fisika di luar kelas. a) Keaktifan siswa belajar di dalam kelas diamati melalui keaktifan mengerjakan latihan soal-soal, intensitas bertanya, dan intensitas memberikan tanggapan atas pertanyaan. b) Keaktifan siswa belajar matematika di luar kelas diamati melalui penggunaan jumlah jam belajar siswa di luar sekolah. 2) Menganalisis hasil ulangan harian ke dua dibandingkan dengan nilai ulangan harian pertama untuk mengetahui ada tidaknya

peningkatan nilai Fisika siswa. 3) Membandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan.

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan pada penelitian ini, ditetapkan kriterianya sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa

- a. Untuk motivasi belajar di kelas, tindakan dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan keaktifan siswa belajar di kelas dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan
- b. Untuk motivasi belajar di luar kelas, tindakan dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan jumlah jam belajar di luar kelas dibandingkan dengan kondisi sebelum pelaksanaan tindakan.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan prestasi setelah pelaksanaan tindakan dibandingkan dengan prestasi sebelum pelaksanaan tindakan, sebagai tolak ukur prestasi yaitu : a) Rata-rata ulangan harian, b) Rata-rata simpangan dari KKM nya, 3) Daya serap, 4) Daya ketuntasan, 5) Nilai tertinggi dan 6) Nilai terendahnya. Teknik dan waktu pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 01. Teknik Pengumpulan Data

No	Objek	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Waktu
1	Motivasi	a Keaktifan belajar di luar kelas	Angket	Awal dan setiap akhir siklus
	Belajar	b Keaktifan belajar di dalam kelas	Observasi	
2	Prestasi Belajar	a Rata-rata ulangan harian	Dokumen Hasil Ulangan Harian	Setiap selesai pokok bahasan
		b Rata-rata simpangan dari KKM		
		c Daya serap		
		d Daya ketuntasan		
		e Nilai tertinggi Nilai terendah		

Penyajian datanya dinyatakan dalam bentuk tabel dan datanya dianalisis dengan analisi deskriptif. Refleksi tindakan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Data untuk keperluan penelitian sebelum tindakan dilaksanakan melalui menyebarkan angket dan mengadakan pengamatan terhadap siswa yang mengalami masalah yakni siswa yang memperoleh hasil ulangan harian pertama dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan seluruh siswa kelas X MIPA 2 selama 4 jam pembelajaran dalam 2 kali pertemuan tatap muka. Siswa yang memperoleh hasil ulangan harian pertama kurang dari KKM selanjutnya di sebut siswa kelompok A dan seluruh siswa kelas X MIPA 2 disebut siswa kelompok B.

Sebagai data awal yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat peneliti sajikan pada tabel berikut :

1. Data keaktifan siswa belajar Fisika di luar kelas dalam seminggu.

Tabel. 03. Keaktifan Siswa Belajar

No	Jumlah Jam Belajar	A (%)	B (%)	Ket
1	< 1 jam	93,75	71,79	
2	1 - < 2 jam	6,25	17,95	
3	2 - < 3 jam	0,00	7,69	
4	3 - < 4 jam	0,00	2,56	
5	≥ 4 jam	0,00	0	

* A adalah kelompok siswa yang memperoleh hasil ulangan harian pertama kurang dari KKM

* B adalah semua siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kerambitan

2. Data keaktifan siswa belajar matematika di dalam kelas.

Tabel 04. Keaktifan Siswa Belajar Fisika di Kelas

No	Indikator Keaktifan	A (%)	B (%)	Ket.
1	Tekun mengerjakan soal	12,50	44,87	
2	Intensitas bertanya	3,13	3,13	
3	Intensitas memberikan tanggapan	3,13	3,13	

2. Data prestasi siswa yang mendapat hasil ulangan harian pertama dibawah KKM.

Tabel. 05. Prestasi Siswa Yang Dibawah KKM

No	Kode Siswa	Nilai	Simpangan KKM	Ket
1	A ₁	37	-25	
2	A ₃	47	-15	
3	A ₅	60	-2	
4	A ₆	60	-2	
5	A ₁₀	42	-20	
6	A ₁₁	45	-17	
7	A ₁₂	43	-19	
8	A ₁₄	48	-14	
9	A ₁₆	56	-6	
10	A ₁₇	58	-4	
11	A ₁₈	18	-44	
12	A ₁₉	20	-42	
13	A ₂₀	57	-5	
14	A ₂₄	61	-1	
15	A ₂₉	41	-21	
16	A ₃₂	73	-29	
	Jumlah	726	-266	
	Rata-rata	45,38	-16,63	

4. Data prestasi seluruh siswa kelas X MIPA 2 pada ulangan harian pertama (sebelum tindakan)

Tabel. 06. Rata- Rata Prestasi Siswa Kelas X Pada Ulangan Harian Pertama

No	Jumlah Siswa	Rata-rata (%)	Rata-rata Simpangan KKM (%)	Daya Serap (4)	Daya Ketuntasan (%)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	39	68,38	6,38	68,38	58,97	97	18

Selama mengadakan tindakan baik observasi kegiatan, dan mengadakan tes pada siklus pertama dan siklus kedua, ulangan harian yang hasilnya sebagai berikut peneliti mengadakan penyebaran angket :

1. Data keaktifan siswa belajar fisika di dalam kelas

Tabel 07. Keaktifan Siswa Belajar Fisika di Kelas

No	Indikator Keaktifan	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Tekun bekerja sendiri	43,75	64,38	57,95	72,82	
2	Intensitas bertanya	33,13	50,63	37,69	49,49	
3	Intensitas memberikan tanggapan	1,25	7,5	7,95	22,31	

2. Data keaktifan siswa belajar fisika di luar kelas dalam seminggu

Tabel 08. Keaktifan Siswa Belajar Fisika di Luar Kelas

No	Jumlah Jam Belajar	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	< 1 jam	81,25	50,00	46,15	20,51	
2	1 - < 2 jam	12,50	31,25	33,33	30,77	
3	2 - < 3 jam	6,25	12,50	12,82	25,64	
4	3 - < 4 jam	0,00	6,25	5,13	15,38	
5	≥ 4 jam	0,00	0,00	2,56	7,69	

3. Prestasi siswa yang mendapat hasil ulangan harian pertama dibawah KKM

Tabel 09. Prestasi Siswa yang Dibawah KKM (Kelompok A)

No	Kode Siswa	Nilai	Simpangan KKM	Ket
1	A ₁	83	21	
2	A ₃	63	1	
3	A ₅	66	4	
4	A ₆	52	-10	
5	A ₁₀	78	16	
6	A ₁₁	82	20	

7	A ₁₂	80	18	
8	A ₁₄	81	19	
9	A ₁₆	54	-8	
10	A ₁₇	98	36	
11	A ₁₈	93	31	
12	A ₁₉	58	-4	
13	A ₂₀	93	31	
14	A ₂₄	88	26	
15	A ₂₉	45	-17	
16	A ₃₂	54	-8	
	Jumlah	1168	176	
	Rata-rata	73,00	11,00	

4. Prestasi seluruh siswa kelas X MIPA 2 pada ulangan harian setelah tindakan

Tabel 10 Prestasi Siswa pada Ulangan Harian Setelah Tindakan

No	Jumlah Siswa	Rata-rata (%)	Rata-rata Simpangan KKM (%)	Daya Serap (4)	Daya Ketuntasan (%)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	39	81,08	19,08	81,08	87,18	100	45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian tindakan ini, peneliti menganalisis hasil penelitian tentang motivasi belajar fisika siswa dan prestasi belajar fisika siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media powerpoint dengan membandingkan antara kondisi awal (kondisi sebelum tindakan) dengan kondisi setelah terjadi tindakan.

1.1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar fisika siswa dapat diteliti dari dua unsur yaitu 1) keaktifan siswa belajar fisika di luar kelas, 2) keaktifan siswa belajar di dalam kelas.

Untuk keaktifan siswa belajar di luar kelas yang diukur sebagai indikatornya adalah tentang lamanya waktu belajar fisika siswa yang bersangkutan pada saat berada di luar

sekolah. Sedangkan untuk keaktifan siswa belajar di dalam kelas yang diukur menjadi indikatornya adalah 1) ketekunan mengerjakan soal-soal latihan, 2) intensitas bertanya, 3) intensitas memberikan tanggapan.

Hasil penelitian tentang motivasi ini yang diperbandingkan adalah persentase rata-rata keaktifan siswa belajar di luar kelas dan di dalam kelas sebelum tindakan dengan persentase rata-rata keaktifan siswa belajar setelah terjadi tindakan.

a. Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Luar Kelas

Perbandingan persentase keaktifan siswa belajar di luar kelas sebelum tindakan dengan setelah terjadinya tindakan dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 11 : Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Luar Kelas

Untuk Kelompok A

No	Jumlah Jam Belajar	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	< 1 jam	93,75	81,25	50,00	65,63	Turun 28,12%
2	1 - < 2 jam	6,25	12,50	31,25	21,88	Naik 15,63%
3	2 - < 3 jam	0,00	6,25	12,50	9,38	Naik 9,38%
4	3 - < 4 jam	0,00	0,00	6,25	3,13	Naik 3,13%
5	≥ 4 jam	0,00	0,00	0,00	0,00	-

Tabel 12 : Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Luar Kelas Untuk Kelompok B

No	Jumlah Jam Belajar	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	< 1 jam	71,79	46,15	20,5	33,33	Turun 38,46%
2	1 - < 2 jam	17,98	33,33	30,77	31,85	Naik 13,87%
3	2 - < 3 jam	7,69	12,82	25,64	19,23	Naik 11,54%
4	3 - < 4 jam	2,56	5,13	15,38	10,26	Naik 5,13%
5	≥ 4 jam	0,00	2,56	7,69	5,13	-

Memperhatikan sajian ke dua tabel di atas dari kondisi sebelum tindakan sampai pada siklus pertama dan ke dua, tampaknya semakin banyak siswa yang menggunakan waktu di luar kelas untuk kegiatan belajar. Untuk siswa kelompok A yang menggunakan waktu belajar di luar kelas kurang dari 1 jam menurun 28,12 %, itu berarti waktu kegiatan di luar kelas lebih dimanfaatkan untuk kegiatan belajarnya. Demikian juga halnya dengan siswa kelompok B yang menggunakan waktu belajarnya di luar kelas kurang dari 1 jam mengalami penurunan sebesar 38, 46%. Jadi dari siswa kelompok A dan Kelompok B

secara meyakinkan dapat dikatakan semakin aktif untuk belajar fisika di luar kelas.

Dengan demikian berarti adanya peningkatan waktu belajar para siswa atau tumbuhnya motivasi belajar di luar kelas sehingga memungkinkan untuk diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Kelas

Perbandingan keaktifan siswa belajar di kelas sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 13 : Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Kelas Untuk Kelompok A

No	Indikator Keaktifan	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Tekun mengerjakan soal-soal	12,50	43,75	64,38	54,07	Naik 41,57%
2	Intensitas bertanya	3,13	33,13	50,60	41,87	Naik 38,74%
3	Intensitas memberikan	3,13	2,50	7,50	5,00	Naik 1,87%

tanggapan					
-----------	--	--	--	--	--

Tabel 14 : Perbandingan Keaktifan Siswa Belajar di Kelas Untuk Kelompok B

No	Indikator Keaktifan	A		B		Ket
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Tekun mengerjakan soal-soal	44,90	57,95	72,82	65,39	Naik 20,49%
2	Intensitas bertanya	12,80	37,70	49,50	43,60	Naik 30,80%
3	Intensitas memberikan tanggapan	3,80	6,67	22,31	14,49	Naik 10,69%

Perbandingan keaktifan siswa belajar di kelas untuk siswa kelompok A dan siswa kelompok B dari kedua tabel diatas memperlihatkan bahwa partisipasi aktif siswa belajar di kelas dari kondisi awal, siklus pertama sampai pada siklus ke dua terjadi peningkatan keaktifan belajar. Untuk siswa kelompok A dapat dikatakan bahwa ketekunan mengerjakan soal-soal latihan yang ditugaskan guru maupun soal-soal yang dilatih atas inisiatif sendiri mengalami kenaikan sebesar 41,57 %, kenaikan intensitas bertanya, baik bertanya pada guru maupun bertanya pada temannya sebesar 38,74 %, kenaikan intensitas memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan temannya maupun gurunya sebesar 1,87 %, sedangkan untuk siswa kelompok B tentang ketekunan mengerjakan soal-soal latihan yang ditugaskan guru maupun soal-soal yang dilatih atas inisiatif sendiri mengalami kenaikan sebesar 20,49 %, kenaikan intensitas bertanya, baik bertanya pada guru maupun bertanya pada temannya sebesar 30,80 %, kenaikan intensitas memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan temannya maupun gurunya sebesar 10,69 %

Dari ke tiga indikator keaktifan yang diukur baik dari siswa kelompok A maupun siswa kelompok B memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan siswa belajar di dalam kelas. Munculnya keaktifan belajar siswa sesuai dengan kajian teori berarti timbul motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk menjawab hal itu; akan dapat dilihat dari perbandingan perolehan hasil ulangan harian sebelum tindakan dengan hasil ulangan harian setelah terjadinya tindakan.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa diukur dari hasil ulangan harian siswa. Indikator yang diukur untuk capaian prestasi belajar fisika siswa adalah 1) rata-rata ulangan hariannya, 2) simpangan dari KKM, 3) daya serap, 4) daya ketuntasan, 5) nilai tertinggi, 6) nilai terendah yang dicapai siswa.

Prestasi siswa dalam kemajuan belajar itu dilihat dari dua sisi yaitu dari prestasi siswa yang tidak tuntas dalam perolehan nilai ulangan harian pertamanya dan dari prestasi seluruh siswa kelas X MIPA 2. Semakin tinggi

capaian rata-rata ulangan harian, daya serap, daya ketuntasan, nilai tertinggi dan nilai terendah maka dapat dikatakan pembelajaran itu berdampak baik terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk prestasi siswa yang menyimpang dari KKM nya ada dua kemungkinan yaitu: 1) Untuk siswa yang memperoleh prestasi belajar diatas KKM dapat dikatakan berprestasi baik jika prestasi siswa bersangkutan

semakin besar simpangannya terhadap KKM. 2) Untuk siswa yang memperoleh prestasi belajar di bawah KKM dapat dikatakan berprestasi baik apabila prestasi siswa bersangkutan semakin kecil simpangannya terhadap KKM nya.

Perbandingan prestasi belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 15 : Prestasi Belajar Siswa yang Tidak Tuntas pada Ulangan Harian Pertama (Siswa Kelompok A)

No	Kode Siswa	Ulangan Harian Sebelum Tindakan	Ulangan Harian Setelah Tindakan	Keterangan
1	Rata-rata (%)	45,38	73,00	Naik 27,61
2	Simpangan dari KKM	-16,63	11,00	Naik 27,63
3	Daya Serap (%)	45,38	73,00	Naik 27,61
4	Daya Ketuntasan(%)	0,00	68,75	Naik 68,75
5	Nilai Tertinggi	61	98	Naik 37
6	Nilai Terendah	18	45	Naik 27

Tabel 16 : Prestasi Belajar Siswa Keseluruhan (Siswa Kelompok B)

No	Kode Siswa	Ulangan Harian Sebelum Tindakan	Ulangan Harian Setelah Tindakan	Keterangan
1	Rata-rata (%)	68,38	81,08	Naik 12,70
2	Simpangan dari KKM	6,38	19,08	Naik 12,70
3	Daya Serap (%)	68,38	81,08	Naik 12,70
4	Daya Ketuntasan(%)	58,97	87,18	Naik 28,21
5	Nilai Tertinggi	97	100	Naik 3
6	Nilai Terendah	18	45	Naik 27

Dari sajian ke dua tabel prestasi belajar siswa diatas, dapat dikaji sebagai berikut : 1) Untuk siswa dari kelompok A, prestasi kemajuan belajarnya dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat dari capaian kenaikan prestasi belajar dari

rata-rata nilai ulangan hariannya naik 27,61%. Rata-rata simpangan terhadap KKM nya naik 27,63%, daya serap naik 27,61%, daya ketuntasan naik 68,75 %, nilai tertinggi naik 37, nilai terendahnya naik 27. Sedangkan untuk siswa kelompok 13 juga mengalami yang sama

dengan rincian kenaikan rata-rata nilai ulangan hariannya mencapai 12,70%, rata-rata simpangan terhadap KKM nya naik 12,70 %, daya serap naik 12,70%, daya ketuntasan naik 28,21%, nilai tertinggi naik 3, nilai terendahnya naik 27.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini tentang kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa dan kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan media *Power Point* dalam penyajian materi dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kerambitan dalam belajar Fisika baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Dengan menggunakan media *Power Point* dalam penyajian materi Fisika dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kerambitan.

Memperhatikan hasil penelitian tindakan ini, disarankan kepada guru-guru fisika khususnya dan guru-guru mata pelajaran lain untuk menenba strategi peanbelajaran yang dikembangkan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, H. Mohamad. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Bobbi Deporter, Dick. 2002. Quantum Teaching. Cetakan VII. Bandung: Kaifa.

Dave Meier. 2002. The Accelerated Learning. Cetakan I. Bandung: Kaifa.

Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.

Harun Rasyid Dan Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Prima.

Oemar Hamalik. 1999. Media Pendidikan. Bandung: CV Alumni.

Sudiarta, Putu. 2007. Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Seminar Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Depdiknas. 29 November 2007. Denpasar.